

Edukasi Nilai-nilai Karakter Pelajar Pancasila Terhadap Anak Imigran Indonesia di Wilayah Gombak, Malaysia

Herdin Muhtarom^{1✉}, Andi²

^{1,2}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Histori Artikel:

Submit: 2 September 2022

Revisi: 25 November 2022

Diterima: 28 November 2022

Publikasi: 1 Desember 2022

Periode Terbit: Desember 2022

Kata Kunci:

boanding literasi, budaya indonesia, karakter pelajar pancasila

Correspondent Author:

Herdin Muhtarom

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr.

Hamka, Indonesia

Email:

herdinmuhtarom01@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan menjadi dasar dalam membentuk karakter anak. Namun ternyata pendidikan masih belum dirasakan oleh anak-anak imigran Indonesia yang tidak memiliki dokumen penting, sehingga mereka merasakan kesulitan dalam mendapatkan pendidikan di Negara lain. Hal tersebut menjadi urgensi dalam penelitian ini untuk mengembangkan pendidikan karakter dan menumbuhkan rasa nasionalisme melalui pendidikan. Tujuan dalam pengabdian ini yaitu untuk memberikan edukasi nilai-nilai karakter pelajar pancasila terhadap anak imigran Indonesia di wilayah Gombak, Malaysia. Adapun metode pengabdian dilakukan melalui sanggar belajar di wilayah Gombak, Malaysia. Dan hasil pengabdian menunjukkan bahwa mereka semakin meningkat dalam penanaman pendidikan karakter dan rasa nasionalisme melalui proses penanaman edukasi karakter nilai-nilai karakter pelajar pancasila secara berkala.

Pendahuluan

Pengabdian terhadap masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di lokasi wilayah pengabdian melalui bidang keahlian yang dimiliki oleh mahasiswa. Pengabdian masyarakat merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi sebagai implemtasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, tujuannya agar membantu masyarakat dalam menyelesaikan persoalan (Ali, Agam, and Negeri 2021). Karakter adalah “nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan (Kho-

timah dkk., 2020). Pengabdian terhadap masyarakat juga menjadi kegiatan nyata sebagai kontribusi mahasiswa terhadap masyarakat untuk dapat bekerjasama atau untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Pendidikan dianggap sebagai solusi untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti (yunus, 2015). Dengan begitu, pengabdian terhadap masyarakat menjadi kegiatan penunjang bagi mahasiswa untuk dapat berkontribusi secara maksimal terhadap masyarakat.

Salah satu pengabdian terhadap masyarakat dilakukan juga oleh perguruan tinggi Mu-

hammadiyah dan Aisiyah (PTMA) yang mengirimkan perwakilan mahasiswanya untuk melakukan kegiatan pengabdian terhadap masyarakat. Kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa PTMA seluruh Indonesia untuk mengatasi permasalahan yang terdapat di wilayah Kampung Pandan, Kampung Gombak, Kampung Baru, dan Kampung Kepong yang berlokasi di Negara Malaysia. Kegiatan tersebut diwujudkan atas dasar ajaran, sudut pandang, perasaan, ucapan, dan perilaku yang berdasarkan norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat (Nasucha, 2021). Kerjasama yang dilakukan yaitu dengan Pimpinan Cabang Istimewa Muhammadiyah (PCIM) Malaysia.

Salah satu urgensi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat salah satunya yang berada di wilayah Kampung Gombak, Malaysia yaitu kurangnya rasa nasionalisme yang tumbuh pada jati diri anak. Sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap rasa nasionalisme anak-anak imigran Indonesia yang tinggal di Malaysia yang minim pengetahuan mengenai Indonesia terutama berkaitan dengan peningkatan rasa nasionalisme. Oleh karena itu, pengabdian terhadap masyarakat yang dilakukan oleh Herdin Muhtarom bersama dosen pendamping dari pendidikan sejarah, Universitas Muhammadiyah Prof Dr Hamka. Melakukan proses edukasi karakter terutama dalam meningkatkan rasa nasionalisme terhadap anak-anak imigran Indonesia yang tinggal di wilayah Kampung Gombak, Malaysia dengan cara memberikan edukasi karakter yang termuat mengenai nilai-nilai karakter pelajar Pancasila untuk dapat meningkatkan rasa nasionalisme terhadap anak-anak imigran Indonesia yang tinggal di Malaysia melalui proses pengabdian bersama dengan kegiatan KKN PTMA seluruh Indonesia.

Dengan adanya rasa nasionalisme pada diri masyarakat akan terbentuknya nilai persatuan dan kesatuan dalam memajukan bangsa Indonesia, hal tersebut sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat (Muhtarom 2020). Rasa nasionalisme perlu diberikan terhadap anak-anak sejak dini sehingga mereka tidak melupakan jati diri bangsanya sendiri. Walaupun sedang tidak bertempat tinggal di Indonesia, namun mereka perlu ditekankan untuk dapat meningkatkan rasa nasionalisme sejak dini sehingga mereka dapat tumbuh rasa persatuan dan kesatuan untuk menjaga keutuhan bangsa Indonesia dimanapun mereka berada. Nilai karakter integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan (Wardani, Nugroho, & Ulinuha, 2019). Pola edukasi karakter yang lebih menekankan terhadap peningkatan rasa nasionalisme dikarenakan pada saat melakukan pengabdian terhadap anak-anak Indonesia yang sedang bertempat tinggal di wilayah Kampung Gombak Malaysia masih kurang dalam memahami Negara asal nya sendiri yaitu Negara Indonesia. Anak-anak Imigran Indonesia masih kurang memahami Indonesia bahkan mereka juga kesulitan dalam menggunakan huruf abjad bahasa Indonesia mereka sering menggunakan abjad bahasa yang berbasis bahasa Inggris. Hal tersebut menjadi salah satu kesulitan yang mereka hadapi dikarenakan faktor bahasa yang digunakan untuk melakukan komunikasi.

Tidak hanya itu, permasalahan yang dihadapi oleh anak-anak imigran Indonesia yang sangat sulit mendapatkan pendidikan di Malaysia dikarenakan faktor administrasi yang kurang lengkap. Misalnya anak-anak imigran

Indonesia yang tinggal di Malaysia tidak memiliki dokumen penting yang lengkap terutama passport hal tersebut menjadi permasalahan yang dihadapi oleh anak-anak Imigran Indonesia sehingga mereka merasakan kesulitan dalam mendapatkan hak belajar. Tenaga kerja Indonesia banyak yang masuk dan bekerja di wilayah negara Malaysia, namun banyak diantara mereka menimbulkan permasalahan, baik yang dilakukan oleh tenaga kerja Indonesia resmi maupun oleh tenaga kerja Indonesia tidak resmi (ilegal). Dalam membangun perilaku karakter siswa dapat dilakukan secara langsung oleh orang tua dan guru (Sutopo dk., 2021). Umumnya permasalahan yang dilakukan oleh tenaga kerja Indonesia yang masuk ke wilayah Malaysia adalah permasalahan administrasi yang berkaitan dengan surat masuk ke negara lain, baik passport maupun visa (Hariss 2018). Hal tersebut menjadi permasalahan dasar yang dirasakan oleh anak imigran Indonesia yang tinggal di Malaysia mereka merasakan kesulitan dalam mendapatkan pendidikan yang layak untuk dapat belajar, sehingga hal tersebutlah yang membuat anak-anak imigran Indonesia kurang memahami Negara Indonesia dikarenakan tidak mendapatkan pendidikan layak terutama sekolah-sekolah yang berbasis terhadap pembelajaran yang menyesuaikan dengan keadaan Indonesia.

Anak-anak Indonesia yang bertempat tinggal di Malaysia namun tidak memiliki dokumen resmi seperti passport membuat mereka tidak bebas dalam mendapatkan pendidikan yang layak dan mereka juga sangat terbatas untuk beraktivitas dikarenakan mereka dilarang untuk bermain jauh oleh orangtua karena status mereka masih menjadi imigran ilegal. Permasalahan tersebut menjadi salah satu urgensi dalam

pengabdian masyarakat yaitu untuk memberikan pendidikan terhadap anak-anak imigran Indonesia dan menanamkan rasa nasionalisme melalui proses pendidikan sehingga anak-anak Indonesia yang bertempat tinggal di Malaysia dapat mengetahui Negara asalnya sendiri dan tidak melupakan jati diri bangsanya.

Peningkatan rasa nasionalisme terhadap anak-anak imigran Indonesia yaitu dengan memperpadukan melalui edukasi dan nilai-nilai pancasila untuk membentuk anak-anak melalui nilai-nilai karakter pelajar pancasila. Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Istianah et al. 2021). Dengan begitu, anak-anak imigran dapat memahami negaranya sendiri melalui pendidikan dan dengan menanamkan nilai-nilai karakter pelajar pancasila sebagai karakter jati diri bangsa Indonesia. Hal tersebut bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai leluhur yang terkandung di dalamnya dan untuk dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan permasalahan yang telah ditemukan yang berkaitan dengan pendidikan dan edukasi nasionalisme terhadap anak-anak imigran Indonesia yang tinggal di Malaysia. Tujuan dalam penulisan ini untuk memberikan edukasi nilai-nilai karakter pelajar pancasila terhadap anak imigran Indonesia di wilayah Gombak, Malaysia dalam meningkatkan rasa nasionalisme.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan pengabdian dilakukan di wilayah Kampung Gombak, Malaysia. Dalam metode pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu Tahapan pertama, menganalisis wilayah dan melakukan identifikasi berupa observasi dan wawancara. Tahapan kedua, bekerjasama dengan Sangar belajar diwilayah Sungai Chinchin, Malaysia untuk melakukan penyuluhan edukasi. Tahapan ketiga, melakukan edukasi nilai-nilai karakter secara berkala sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Tahapan keempat, proses pengumpulan data dan dokumen sebagai pengambilan data. Tahap terakhir, menyusun laporan artikel ilmiah pengabdian.

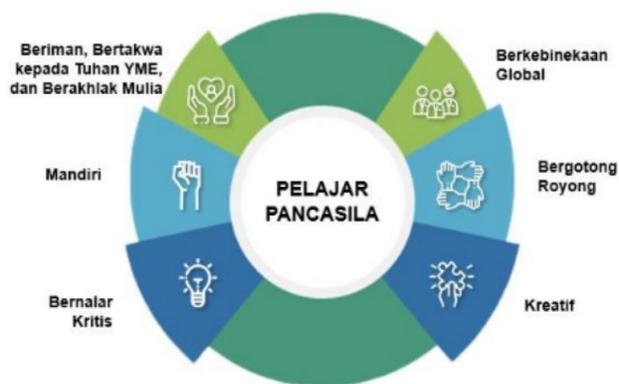
Hasil Pelaksanaan dan Pembahasan

a. Edukasi Nilai-nilai Karakter Pelajar Pancasila

Memudarnya karakter dalam diri generasi muda saat ini, maka diperlukannya penguatan pemahaman kesejarahan supaya karakter dan jiwa nasionalisme dalam diri generasi muda dapat terbentuk dengan kokoh (Muhtarom and Erlangga 2021). Pendidikan dijadikan sebagai usaha yang direncanakan agar terwujudnya suasana dan proses belajar yang menyenangkan (Mandasari dkk., 2021). Hal tersebut menjadi urgensi untuk memulihkan rasa nasionalisme terhadap anak-anak terutama untuk anak imigran melalui edukasi karakter. Pendidikan etika dan karakter bukan untuk diteoresikan tetapi dipraktikkan (Ratih dkk., 2020). Pendidikan karakter dapat dimaknai dengan pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak (Ismail, Suhana, and Zakhiah 2021). Dengan pendidikan dapat memberikan kemudahan dalam proses penanaman

nilai-nilai nasionalisme terhadap anak. Karena pendidikan akan lebih mudah dalam proses pemberian dan penanaman nasionalisme terhadap anak. Literasi kewarganegaraan adalah suatu pengetahuan tentang bagaimana sikap yang harus ditunjukkan (Rahmawati dkk., 2022). Edukasi karakter juga tidak hanya menekankan terhadap pendidikan saja, melainkan dengan menerapkan nilai-nilai karakter untuk membentuk akhlak anak-anak yang berkualitas dan bermoral sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Hal ini sejalan dengan kerangka pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan (Wahyudi dkk., 2020).

Pancasila merupakan ideologi bangsa Indonesia dan juga menjadi pandangan hidup. Sebagai pandangan hidup, Pancasila memiliki nilai-nilai luhur yang telah digagas dan dikaji oleh para tokoh terdahulu. Pancasila dianggap memiliki nilai-nilai paling sesuai untuk menunjang keberlangsungan hidup bangsa dan negara Indonesia. Nilai-nilai tersebut memperhatikan segala aspek dalam kehidupan (Fatimah and Dewi 2021). Penanaman nilai-nilai edukasi karakter melalui elemen dasar Pancasila sebagai jati diri bangsa Indonesia akan memberikan dampak terhadap peningkatannya nilai-nilai nasionalisme semakin meningkat terutama di kalangan anak-anak imigran Indonesia yang tinggal di Malaysia sehingga mereka tetap memiliki rasa cinta tanah air terhadap bangsanya sendiri. Pancasila memiliki nilai-nilai yang menjadi kekuatan pengikat serta penggerak kemerdekaan dan perjuangan, hal ini membuktikan bahwa Pancasila sejalan dengan aspirasi atau kepribadian bangsa Indonesia, serta Pancasila mempunyai nilai material yang memberi kekuatan untuk perjuangan Indonesia (Risdiyand Anggraeni Dewi 2021).



Gambar 1. Nilai-nilai Karakter Pelajar Pancasila

Perwujudan enam karakteristik Pelajar Pancasila adalah dengan menumbuhkan kembangkan nilai-nilai budaya Indonesia dan Pancasila, yang menjadi landasan pembangunan nasional (Juliani and Bastian 2021).



Gambar 2. Edukasi Nilai-nilai Karakter Pelajar Pancasila

Proses dalam memberikan edukasi terhadap anak-anak imigran Indonesia yang terbatas dalam mengakses pendidikan di Negara Malaysia. Tujuan dengan adanya penanaman edukasi karakter yaitu memberikan pembentukan dan peningkatan rasa nasionalisme terhadap anak imigran melalui nilai-nilai karakter pelajar pancasila. Proses pemberian edukasi karakter yaitu pertama, menyampaikan brousur

berkaitan dengan nilai-nilai karakter pelajar pancasila terhadap anak-anak. Kemudian kedua, menjelaskan dan memberikan contoh dari setiap enam karakter pelajar pancasila. Dan tahap terakhir melakukan sesi pertanyaan yang mereka ajukan terhadap materi yang telah disampaikan.

b. Edukasi Nasionalisme melalui Nonton Bersama Film Perumusan Teks Proklamasi

Tidak hanya melakukan edukasi karakter berkaitan dengan nilai-nilai karakter pelajar pancasila. Untuk meningkatkan rasa nasionalisme yaitu dilakukan kembali proses menonton bersama mengenai peristiwa perumusan teks proklamasi sebagai proses edukasi nasionalisme terhadap anak-anak imigran Indonesia yang bertempat tinggal di Malaysia.



Gambar 3. Nonton Bersama tentang Film Perumusan Teks Proklamasi

Pemanfaatan media audio visual dalam bentuk video sebagai media pembelajaran sangat membantu proses pembelajaran sehingga kualitas pembelajaran menjadi baik atau sesuai yang diharapkan (Ainina 2014). Pada proses peningkatan edukasi nasionalisme tentunya pemilihan media pembelajaran sangat perlu

dikarenakan media pembelajaran akan menjadi salah satu penentu dalam proses pemahaman peserta didik, dikarenakan media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu tenaga pendidik dalam menyampaikan informasi dalam kegiatan pembelajaran. Dalam mencapai tujuan pembelajaran tentunya dibutuhkan konsep model pembelajaran yang relevan dalam kegiatan pembelajaran (Muhtarom and Kurniasih 2020).

Dalam peningkatan edukasi nasionalisme dengan menonton bersama tentang film perumusan teks proklamasi bertujuan untuk memberikan pengetahuan terkait perjuangan pahlawan untuk memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Adapun proses dalam memberikan edukasinya yaitu dengan pertama, peserta didik menyimak terlebih dahulu video perumusan teks proklamasi. Kedua, tenaga pendidik menjelaskan berkaitan dengan proses peristiwa yang telah terjadi terhadap peserta didik. Dan tahap terakhir peserta didik melakukan sesi tanya jawab.

c. Edukasi Nasionalisme melalui Pengenalan Mata Uang Rupiah Republik Indonesia

Dalam meningkatkan rasa nasionalisme terhadap anak imigran yaitu dengan menggunakan edukasi nasionalisme dengan mengenalkan uang rupiah terhadap anak-anak. Karena permasalahan yang terjadi pada anak imigran yaitu tidak adanya dokumen resmi sehingga berpengaruh terhadap proses kembali ke Indonesia yang sulit sehingga mereka merasakan kesulitan untuk kembali ke Indonesia. Bahkan mereka dari kecil tidak pernah kembali ke Indonesia, sehingga mereka merasakan kerinduan terhadap suasana Indonesia. Salah satunya mereka ingin sekali memegang uang

rupiah republik Indonesia yang sama sekali mereka belum pernah memegangnya.



Gambar 4. Edukasi Nasionalisme melalui Pengenalan Mata Uang Rupiah Republik Indonesia

Proses edukasi nasionalisme dalam memperkenalkan kembali uang Indonesia. Pertama, tenaga pendidik menjelaskan dan mengeluarkan uang Rupiah. Kemudian kedua, anak-anak mendengarkan penjelasan dan memegang uang rupiah. Karena mereka sering menggunakan uang ringgit Malaysia mereka terheran-heran bahan uang rupiah yang digunakan. Kemudian mereka merasakan senang setelah memegang secara langsung uang rupiah Indonesia.

Simpulan

Permasalahan yang dihadapi oleh anak-anak Imigran Indonesia yang tinggal di Malaysia yaitu permasalahan dokumen, sehingga mereka merasakan kesulitan dalam mendapatkan hak pendidikan. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap rasa nasionalisme anak-anak. Dikarenakan mereka tidak ada penanaman nilai-nilai nasionalisme yang didapatkan melalui pendidikan.

Dengan adanya sanggar belajar diperuntukan untuk anak-anak imigran Indonesia yang tidak memiliki dokumen bertujuan untuk

memberikan proses penanaman nilai-nilai nasionalisme. Dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme juga perlu ditanamkan pendidikan karakter terhadap anak-anak imigran terutama nilai-nilai karakter pelajar Pancasila.

Proses pengabdian terhadap masyarakat untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu memberikan edukasi karakter yang diberikan secara berkala yang terdiri dalam penanaman edukasi karakter tentang nilai-nilai karakter pelajar Pancasila. Kemudian penanaman edukasi nasionalisme dengan menonton bersama film perumusan teks proklamasi. Dan terakhir memberikan edukasi nasionalisme tentang uang rupiah Republik Indonesia. Dengan begitu, anak-anak imigran dapat meningkatkan rasa nasionalisme dan membentuk karakter melalui nilai-nilai karakter pelajar Pancasila.

Daftar Pustaka

- Ainina, Indah Ayu. 2014. "PEMANFAATAN MEDIA AUDIO VISUAL SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN SEJARAH." *Indonesian Journal of History Education* 3(1).
- Ali, Zezen Zainul, Instiut Agam, and Islam Negeri. 2021. "KULIAH PENGABDIAN MASYARAKAT DARI RUMAH BERBASIS MODERASI BERAGAMA." *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3(2):175–88.
- Fatimah, S., and D. A. Dewi. 2021. "Pengimplementasian Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membangun Karakter Jati Diri Anak Bangsa." *Antropocene: Jurnal Penelitian Ilmu ...* 1(5):1–7.
- Hariss, Abdul. 2018. "Peranan Kedutaan Besar Republik Indonesia Dalam Menanggulangi Persoalan Tenaga Kerja Indonesia Di Malaysia." *Wajah Hukum* 2(April):1–8.
- Ismail, Shalahudin, Suhana Suhana, and Qiqi Yuliati Zakiah. 2021. "Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila Di Sekolah." *Jurnal Manajemen Pendidikan ...* 2(1):76–84.
- Istianah, Anif, Sukron Mazid, Sholihun Hakim, and Ririn Puji Susanti. 2021. "Integrasi Nilai-Nilai Pancasila Untuk Membangun Karakter Pelajar Pancasila Di Lingkungan Kampus." *Jurnal Politik, Hukum, Sosial Budaya Dan Pendidikan* 19(1):59–68.
- Juliani, Asarina Jehan, and Adolf Bastian. 2021. "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila." *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG* 257–65.
- Khotimah, R. P., Putro, D. S., Utomo, G. W., Hidayah, A. F., Astriyanti, N. E., Sari, Y. R., ... & Zakiah, Z. (2020). Penanaman Karakter Kejujuran Melalui Kantin Anti Korupsi pada Siswa SD/MI Ngargorejo, Ngemplak, Boyolali. *Buletin KKN Pendidikan*, 2(1), 24-27.
- Mandasari, Y., Ahmad, A., Yulianti, N., Sufanti, M., & Rahmawati, L. E. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter Profetik melalui Optimalisasi Peran Taman Pendidikan Al-Quran di Sumberjatipohon, Grobogan. *Buletin KKN Pendidikan*, 3(1), 100-106.
- Muhtarom, H. 2020. "Wujud Persamaan Dan Perbedaan Nasionalisme Abad 20 Dan Abad 21 Di Indonesia." *Riwayat: Educational Journal of History ...* 30(2).
- Muhtarom, Herdin, and Gery Erlangga. 2021. "Peran Nilai-Nilai Sumpah Pemuda Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di SMAN 18 Jakarta." *Cricksetra* 10(2):114–28.
- Muhtarom, Herdin, and Dora Kurniasih. 2020. "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN ABAD 21 TERHADAP PEMBELAJARAN SEJARAH EROPA." *Bihari: Pendidikan Sejarah Dan Ilmu Sejarah* 3(2):59–65.

- Nasucha, Y., Sutopo, A., Ahmad, A., Fatmawati, F., Astuti, T. I., & Mrihatini, A. (2021). Penguatan Generasi Cerdas dan Berkarakter bagi Masyarakat Tangen, Sragen. *Buletin KKN Pendidikan*, 3(1), 63-73.
- Rahmawati, N., Prasetyo, W. H., Wicaksono, R. B., Muthali'in, A., Huda, M., & Atang, A. (2022). Pemanfaatan Sudut Baca dalam Meningkatkan Literasi Kewarganegaraan Siswa di Era Digital. *Buletin KKN Pendidikan*, 4(1).
- Ratih, K., Utami, R. D., Fuadi, D., Mulyasih, S., Febriani, D., Asmara, S. F., ... & Hidayat, M. T. (2020). Penguatan Pendidikan Etika dan Karakter Peduli Lingkungan Sosial Budaya di SMP Muhammadiyah 10 Matesih, Karanganyar. *Buletin KKN Pendidikan*, 2(1), 44-49.
- Risdiany, Hani, and Dinie Anggraeni Dewi. 2021. "Penguatan Karakter Bangsa Sebagai Implementasi Nilai-Nilai Pancasila." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2(4):696-711. doi: 10.36418/japendi.v2i4.140.
- Sutopo, A., Ariyatmi, S. Z., Tumiyem, T., Sofiana, I., Prayitno, H. J., Wijayanto, K., & Nisa, C. (2021). Penguatan Sektor Ekonomi dan Pendidikan Karakter Siswa pada Era Pandemi. *Buletin KKN Pendidikan*, 3(2), 174-183.
- Wahyudi, T. N., Prasetyo, D., Prasetyo, A. D., Rinawati, R., Kusumawati, I., Hasana, U. U., ... & Gistiani, T. L. (2020). Penanaman Karakter Sadar Lingkungan Melalui Program Adiwiyata di MIM Potronayan 2 Boyolali. *Buletin KKN Pendidikan*, 2(1), 14-18.
- Wardani, M. S., Nugroho, N. R. I., & Ulinuha, M. T. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Bahasa Inggris. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 1(1).
- Yunus, A. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Madinah Kebumen Tahun 2014. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 16(2), 181-193.